

Analisis Kinerja Guru berdasarkan Kompetensi dan Pengalaman Kerja (Studi pada Guru SMP Negeri di Kabupaten Bireuen)

Fakhrurazi¹ dan Syarifuddin²

¹Alumni Magister Manajemen UNIKI Bireuen - Aceh
email: f_razi@gmail.com

²Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen – Aceh
email: syarifuddinsyarip6569@gmail.com

Article history

Received:
April 20, 2023
Accepted:
April 26, 2023
Published:
April 30, 2023

Page:
42 – 49

Keywords:
Principal Performance,
Competence,
Work Experience

ABSTRACT: Performance analysis is part of the school management evaluation which is carried out from academic supervision activities. This continues to be done so that further action and policies can be taken. As it relates to the factors that affect the performance of school principals. So this analysis also evaluates the performance of school principals related to the influence of competence factors possessed and work experience. This research is in the form of a case study on the Principals of Public Junior High Schools in Bireuen Regency in 2022. This research uses a quantitative descriptive method and analysis techniques with multiple regression. Based on perception data through questionnaires, the results of the research conclusions are: 1). The performance level of Principals of public junior high schools in Bireuen Regency can be categorized as good with an average achievement of ...%, as well as the level of competency is also in the good category although not optimal, namely reaching ...% and from the aspect of work experience generally sufficient to become a leading professional school. 2) The results of the regression analysis show that there is a partial positive effect of competency and work experience factors on the performance of school principals. 3) Simultaneously the competence and work experience factors make a positive contribution to performance improvement, namely %.

ABSTRAK: Analisis kinerja bagian dari evaluasi manajemen sekolah, yang dilakukan dari kegiatan supervisi akademik. Hal ini terus secara kontinu dilakukan agar dapat diambil tindak lanjut dan kebijakannya. Seperti mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja Kepala sekolah tersebut. Maka analisis ini juga mengevaluasi kinerja Kepala sekolah terkait dengan pengaruh faktor kompetensi yang dimiliki dan pengalaman kerja. Penelitian berupa studi kasus pada Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bireuen tahun 2022. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik analisis dengan regresi berganda. Berdasarkan data persepsi melalui kuesioner, dihasilkan simpulan penelitian, yakni: 1). Tingkat kinerja Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bireuen, dapat dikategorikan baik dengan pencapaian rata-rata 74,73%, senada dengan itu ditemukan tingkat kompetensi masuk kategori baik juga walaupun belum optimal, yakni mencapai 74,45% dan dari aspek pengalaman kerja umumnya sudah mencukup untuk menjadi pimpinan sekolah yang profesional. 2) Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif secara parsial faktor kompetensi maupun pengalaman kerja terhadap kinerja Kepala sekolah. 3) Secara simultans faktor kompetensi dan pengalaman kerja memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kinerja yakni sebesar 49,5%.



© 2023

Oleh authors. SingKite Journal; Management, Business and Entrepreneurship. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kabupaten Bireuen yang merupakan satu dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh memiliki 64 sekolah jenjang SMP Negeri pada tahun 2022, tersebar di 17 kecamatan yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan studi-studi yang telah dilakukan oleh para ahli dan pemerhati pendidikan, keberadaan kepala sekolah menyumbang peran yang cukup tinggi dalam menentukan bermutunya suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Timbulnya persoalan-persoalan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebagaimana dinyatakan Suhardiman (2011:246) dan Surya Dharma (2010) “peran kepala sekolah pada abad 21 lebih banyak berpartisipasi pada pembelajaran, yaitu 91%”.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah punya andil upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Baik fungsi dan perannya sebagai pendidik, manajer dan pemimpin yang efektif (Iskandar, 2013:83). Sebagai pemimpin dan sekaligus manajer pendidikan tentu menuntut banyak hal yang harus dimiliki atau berkompetsnsi sesuai standar ditetapkan atau lebih agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Karenanya lagi, peran dan tugasnya banyak berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga diperlukan kemampuan manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan. Makanya Kepala sekolah sebagai pemimpin cenderung lebih berperan sebagai motivator, keteladanan dan demokratis bagi warga sekolah. Dengan membangun komuniasi, keterbukaan serta kerjasama yang baik antar warga sekolah. *“I never seen a good school without a good principals”* (Ruth Love dalam Imam Musbikin, 2013).

Kinerja yang dihasilkan oleh seorang kepala sekolah tentu sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin maupun sebagai manajer. Seorang kepala sekolah yang memiliki pengalaman kerja yang baik tentu akan mempengaruhi cara kerja seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Termasuk perannya sebagai supervisi. Bagusnya pelaksanaan supervisi dapat membantu guru dan tenaga kependidikan (Tendik) melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Baik dalam layanan dan kualitas belajar-mengajar. Juga supervisi dikaitkan memantau output pembelajaran (Raimah & Kamaruddin, 2022:2).

Bates dan Holton dalam Armstrong (2009:30) mendefinisikan *“Performance is a multidimensional construct, the measurement of which varies depending on variety of factors”* (kinerja adalah suatu bentuk yang multidimensi, dengan pengukuran yang bervariasi tergantung pada berbagai macam faktor). Mukhtar dan Iskandar (2013:136) mengemukakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati dan dapat diukur”.

Menurut fenomena yang terjadi pada sekolah di Kabupaten Bireuen, masih sangat rendahnya prestasi dan nuansa kompetensi yang terjadi pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bireuen, misalnya, peneliti melihat adanya fenomena dari kalangan Kepala Sekolah (dan sebagian guru) yang belum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya menuju organisasi, pembelajar yang efektif serta selalu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, seperti belum menguasai teknologi informasi, termasuk media aplikasi berbasis komputer.

Tidak hanya faktor kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya, akan tetapi faktor pengalaman kerja dalam artian berkemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan memiliki value yang lebih juga sangat mempengaruhi kinerja. Makanya, seleksi terhadap pemntetapan/pemilihan calon Kepala sekolah harus dilalui dengan prosedur yang benar dan terukur pula, bukan saja dari segi pangkat atau kesenioritasnya. Walaupun Robbins (2006:51) mengemukakan bahwa “bukti paling baru menunjukkan suatu hubungan positif antara senioritas (masa kerja) dengan produktivitas kerja”. Sehingga para ahli manajemen menterjemahkan kinerja dengan berbagai sudut pandang yang muaranya tetap pada bukti hasil kerja yang sesuai harapan institusi sekolah (Kamaruddin, dkk, 2022:674).

Artikel ini merupakan hasil riset mini atau studi kasus di kalangan Kepala sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bireuen yang memiliki 64 unit sekolah.

2. Metode Penelitian

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian berupa srudi kasus pada pimpinan SMP Negeri di Kabupaten Bireuen dengan metode deskriptif kuantitatif dengan tekni analisis data menggunakan regresi berganda. Metode kuantitatif dihasilkan ukuran yang objektif dengan pendekatan analisis matematik/statistik secara data numerik antar variabel yang ditelitinya (Marwan, dkk, 2023).

Pengukuran pengaruh tersebut, dilakukan dengan pendekatan statistik dengan model analisis regresi berganda dari variabel bebas (Independent) yakni kompetensi dan pengalaman kerja terhadap variabel

terikat (dependent) yaitu kinerja Kepala sekolah. Adapun konsep variabel dan dimensi/indikatornya dinyatakan berikut ini:

Tabel 1. Variabel dan Dimensinya

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi
Kompetensi (X ₁)	Kompetensi: karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan. (Sumber: Priansa, 2017: 52)	Penilaian dari Pengawas terhadap Kepala sekolah tentang: 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>understanding</i>) 3. Kemampuan/Keterampilan (<i>Skill</i>) 4. Nilai (<i>Value</i>)
Pengalaman kerja (X ₂)	Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. (Sumber: Sutrisno, 2010:104)	Penilaian dari Pengawas terhadap Kepala sekolah tentang: 1. Kecukupan Masa Kerja 2. Pengetahuan dan Ketrampilan 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	Hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika telah ditetapkan. (Sumber: Supardi, 2014:47)	Penilaian Pengawas terhadap Kepala Sekolah tentang kemampuan sebagai 1. Pendidik 2. Manajer 3. Administrator 4. Supervisor 5. Pemimpin/Leader 6. Inovator 7. Motivator

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Pengawas pada 64 SMP Negeri di Kabupaten Bireuen. Sampel diambil setiap sekolah satu pengawas yang akan menilai Kepala Sekolah sehingga jumlahnya 64 pengawas sebagai informan atau responden penelitian Dengan karakteristiknya adalah:

Tabel 2. Diskripsi Karakteristik unit Penelitian

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	29	45,31
	Perempuan	35	54,69
Umur	20-30 Tahun	2	3,12
	31-40 Tahun	8	12,50
	41-50 Tahun	10	15,62
	> 50 Tahun	44	68,75
Pendidikan	Sarjana	55	85,90
	Pascasarjana	9	14,00
Masa kerja sebagai ASN	< 15 Tahun	2	3,12
	15 – 20 Tahun	16	25,00
	>. 21 Tahun	46	71,88
Jumlah Responden		64	100

Sumber : Data Primer penelitian, 2022

c. Alat Analisis

Dalam kajian analisis kinerja dengan faktor yang mempengaruhi melibatkan kompetensi dan pengalaman kerja, digunakan analisis regresi linier berganda. Dilakukan analisis secara parsial (menggunakan uji-t) dan simultan (menggunakan uji-F).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Uji Validitas isi Instrumen

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan 5 (lima) pilihan terpisah. Dengan alternatif jawaban dan skor yang diberikan adalah: Sangat rendah (skor 1), Sedang (skor 2), Cukup (3), Baik (4) dan Sangat Baik (5), sehingga data memiliki skala ordinal, dan untuk keperluan analisis dilakukan transformasi skala lebih tinggi yakni interval dengan metode successive interval.

Agar data yang dikumpulkan valid atau akurat, maka dilakukan uji validitas instrument dengan mengkorelasikan setiap item atau butir indikatornya dengan total skor variabel dengan rumusan korelasi Rank-Spearman (R_s).

Berdasarkan uji, dari kuesioner yang dikembangkan diperoleh hasil bahwa terdapat 8 (delapan) butir variabel kompetensi, dan dinyatakan valid dengan rata-rata butir memperoleh nilai $R_s = 0,562$. Terdapat 5 (lima) butir variabel pengalaman kerja, semua dinyatakan valid dengan rata-rata nilai $R_s = 0,626$. Terdapat 7 (tujuh) butir variabel kinerja Kepala Sekolah, semua valid dengan rata-rata nilai $R_s = 0,635$.

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil item yang valid, dilanjutkan dengan uji reliabilitas, yakni untuk memperoleh instrumen dari variable yang konsisten untuk digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas menurut Marwan, dkk, (2023:165) mengacu pada konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian.

Untuk mengukurnya digunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

Hasil uji reliabilitas semua variabel dinyatakan reliable, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi	0,769	8	Reliabilitas Sedang
Pengalaman kerja	0,753	5	Reliabilitas Sedang
Kinerja	0,838	7	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

3). Analisis Deskriptif

Berikut dideskripsikan hasil tanggapan atau penilaian guru terhadap variabel yang diteliti, yakni:

Tabel 4. Deskripsi Skor tentang Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah dan Persentase Jawaban setiap Variabel					Skor Penelitian	Skor Ideal	Pencapaian (%)
	SR	S	C	B	SB			
- Kompetensi (8 butir)	0 0,00	14 2,73	183 35,74	246 48,05	69 13,48	1906	2560	74,45
- Pengalaman kerja (5 butir)	0 0,00	19 5,94	85 26,56	138 43,13	78 24,38			
- Kinerja (7 butir)	0 0,00	16 3,57	154 34,38	210 46,88	68 15,18	1674	2240	74,73

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah dengan SPSS)

Catatan: Sangat rendah (skor 1), Sedang (skor 2), Cukup (3), Baik (4) dan Sangat Baik (5),

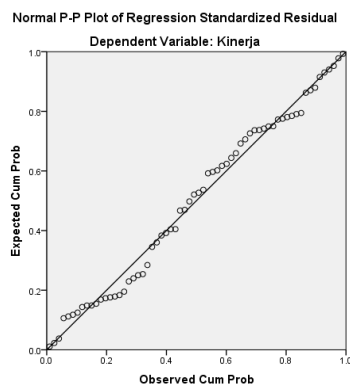
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Tingkat kinerja Kepala Sekolah, hasil penilaian pengawas sekolah dari indikator tupoksinya, baik sebagai leader hingga sebagai motivator, dianggap sudah baik (46,88%) walaupun sebagiannya masuk kategori cukup (34,38%). Secara kumulatif tingkat kinerja Kepala Sekolah yang diteliti baru mencapai 74,73% dari yang diharapkan.
2. Sementara itu, dari aspek kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah, baik dari indikator pengetahuan, keterampilan dan value, umumnya dianggap baik (48,05%), dan sebagian lagi dinilai cukup (35,74%). Dari hasil penilaian tersebut, kompetensi yang menjadi bagian penting dalam kepemimpinan Kepala sekolah mencapai 74,45%.
3. Demikian pula dari aspek pengalaman kerja Kepala Sekolah yang rata-rata berusia 46,5 tahun ini dianggap baik yakni 43,13% dari keseluruhannya, namun masih banyak di nilai pada kategori cukup dan sedang sebesar 40%. Maka, tingkat pengalaman kerja dalam mendukung kinerja baru mencapai 77,19% dari harapan ideal.

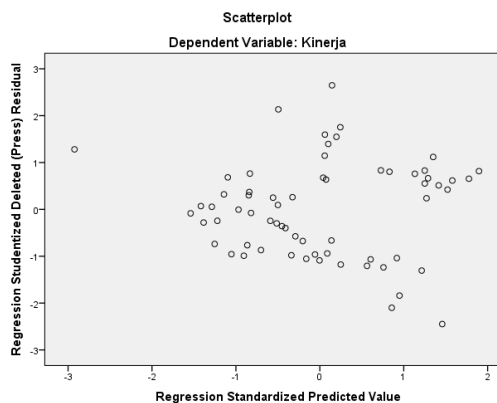
4). Uji Asumsi Klasik Model Analisis Regresi

a). Uji Normalitas

Sehubungan metode analisis dengan menggunakan statistik parametrik yakni analisis model regresi berganda maka perlu dipenuhi asumsi normalitas data dalam model, diantaranya dapat dilakukan secara grafis. Dengan memperhatikan sebaran data pengganggu atau residual dalam grafik kurva normal, dan dipastikan mengikuti arah garis diagonal (Sugiyono, 2011). Hasil Pengujian Normalitas dapat dilihat pada gambar 1, hal ini menunjukkan terpenuhi asumsi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

b). Uji Heterokedastisitas

Asumsi kedua yang harus dipenuhi dalam model analisis inferensia yang dilakukan yakni tidak terjadinya heterokedastisitas atau residual dari model yang diamati. Dengan kata lain tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Santoso, 2009). Hal ini dideteksi melalui *scatterplot*. Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu tegak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai.

c). Uji Multikolinearitas

Juga dilakukan pengecekan atas gejala Multikolinearitas dalam rangka menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variable bebas atau variabel independent. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
Regresi (Constant)	.967	2.736	.353	.725		
Kompetensi	.572	.093	6.125	.000	.932	1.072
Pengalaman	.417	.141	2.961	.004	.932	1.072

Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel 5, maka nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

5). Uji Model

a). Uji Model Secara Simultan

Data penelitian terhadap 64 Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bireuen, yang dinilai pengawas sekolah, dengan instrument kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dan data dirancang dalam skala interval guna analisis statistik, dengan persamaan: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$. Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regrsi	Regression	620.429	2	310.214	29.876	.000 ^b
	Residual	633.394	61	10.384		
	Total	1253.823	63			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi

Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 29,876$ sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 64 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% bahwa variabel dan terkait dengan model analisis yang diteliti dapat diterima.

b). Hasil Uji Hipotesis Penelitian secara Parsial

Uji parsial atau masing-masing variabel harus didukung oleh statistik yang menyatakan besaran nilai kausalitas antar variabel independent (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependent (Y), yang hasilnya disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Taksiran nilai Koefisien Regresi dalam model dan Pengujiannya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Regresi	(Constant)	.967	2.736		.353	.725
	Kompetensi	.572	.093	.577	6.125	.000
	Pengalaman	.417	.141	.279	2.961	.004

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel 7 terdapat hubungan antar variabel independent (Kompetensi dan pengalaman kerja) terhadap variabel kinerja Kepala sekolah dengan nilai koefisien regresinya ($b_{yx1}=0,572$, $b_{yx2}=0,417$) yang kemudian dibuktikan dalam uji hipotesis berikut:

Hipotesis 1

Ho: $b_{yx1} \leq 0$: Kompetensi tidak berpengaruh terhadap KinerjaHa: $b_{yx1} > 0$: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Kriteria pengujian adalah tolak Ho jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 6,125. Dan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,96. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga Ho ditolak artinya kompetensi berpengaruh terhadap kinerja Kepala sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bireuen, pada taraf signifikan 5%.

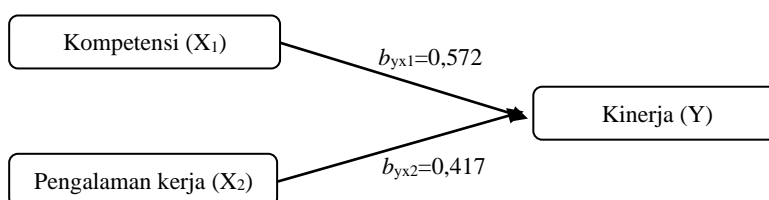
Hipotesis 2

Ho: $b_{yx2} \leq 0$: Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap KinerjaHa: $b_{yx2} > 0$: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Demikian pula dengan variabel pengalaman kerja dengan hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan harga $|t_{hitung}|$ sebesar 2,961 yang lebih besar dari t_{tabel} , sehingga Ho ditolak artinya variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja Kepala sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Bireuen, pada taraf signifikan 5%.

b. Pembahasan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi antara variabel independent terhadap dependent sehingga model regresi dinyatakan: $Y = 0,967 + 0,572 X_1 + 0,417 X_2$ dan digambarkan berikut:



Gambar 3 Diagram kerangka pemikiran dan hasil Penelitian

Maka dari persamaan tersebut atau gambar 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variabel Kompetensi (X_1) bernilai positif (0,572) artinya apabila adanya kenaikan Kompetensi Kepala Sekolah yang dimiliki sebesar 10% akan di ikuti dengan peningkatan kerjanya sekitar 5,72%.

Sedangkan variabel Pengalaman kerja (X_2) juga bernilai positif (0,417) dan signifikans mendukung kinerja Kepala sekolah. Jika kemampuan Kepala sekolah atas dasar pengalamannya ada peningkatan 10% akan ikut meningkatkan kerjanya sebesar 4,17%.

Tanpa memperhatikan variabel kompetensi dan pengalaman kerja maka tingkat kinerja Kepala sekolah, standarnya sudah baik mencapai 0,967%.

Untuk meninjau keeratan hubungan antar variabel yang telah terbukti berpengaruh dan besarnya kontribusi semua variabel independent terhadap Kinerja Kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bireuen secara statistik dibuktikan dari nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi dalam model regresi.

Tabel 8. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regresi	.703 ^a	.495	.478	3.22234

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS).

Hasil penelitian ini terbukti bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,703 dan koefisien determinasi (R^2) juga tinggi yakni 0,495 (Tabel 8). Artinya hubungan faktor kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja cukup erat. Dan kontribusi faktor kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja Kepala sekolah sebesar 49,5%, dengan sisa 50,5,4% karena adanya pengaruh faktor lain yang tidak diteliti, seperti Budaya kerja, regulasi pendidikan, fasilitas, tunjangan jabatan dan lainnya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut ini:

- Dalam analisis deskriptif menunjukkan umumnya tingkat kinerja Kepala Sekolah, hasil penilaian pengawas sekolah dari indikator tupoksinya, dianggap sudah baik mencapai 74,73%, dari aspek kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah juga dikategorikan baik mencapai 74,45%. Demikian pula dari aspek pengalaman kerja Kepala Sekolah dalam mendukung kinerja mencapai 77,19% dari harapan ideal.
- Hasil analisis statistik melalui analisis regresi berganda, secara parsial terdapat pengaruh positif faktor kompetensi terhadap kinerja Kepala sekolah. Juga adanya pengaruh positif faktor pengalaman kerja terhadap kinerja.
- kontribusi faktor kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja Kepala sekolah sebesar 49,5%,

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis. Antara Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah*. Inmedia, Jakarta
- Amstrong (2009). *Amstrong's Handbook of Human Resource management practice 11th edition*. (terj.: Sumardjo). Kogan Page, United Kongdom
- Budi Suhardiman (2011). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dharma, Surya. (2010). *Manajemen Kinerja. Ed. ketiga*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Donni Juni Priansa. (2017). *Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial*. CV Pustaka Setia, Bandung
- Edy, Sutrisno. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media Group Jakarta
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Kamaruddin, K., Konadi, W., & Hidayati, S. (2022). Analisis Dampak Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Pada Kinerja Guru SD di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 673-681
- Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Musbikin, Imam (2013). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar, Bandung.

- Raimah & Kamaruddin (2022). Pengaruh Supervisi, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kelas di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, Indomera, 3(5), Maret 2022, DOI: <https://doi.org/10.55178/idm.v3i5.227>
- Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Santoso Singgih (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta